

Penyuluhan Internet Sehat dan Aman (INSAN) Untuk Warga RT 03 RW 02 Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Semarang

Khadijah¹, Rismiyati², Sutikno³, Suhartono⁴, Aris Puji Widodo⁵
Departemen Ilmu Komputer/ Informatika, Universitas Diponegoro

¹khadijah@live.undip.ac.id, ²rismi13@gmail.com, ³tik@undip.ac.id, ⁴suhartono.ilkom@undip.ac.id,
⁵arispuji@gmail.com

Abstrak — Internet telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat pada era informasi saat ini, termasuk kelompok anak-anak dan remaja. Internet menyediakan berbagai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh anak sebagai sumber belajar dan menumbuhkan daya kreativitas anak. Namun, kebebasan yang ada di internet juga tidak dapat mencegah tersebarnya konten-konten yang tidak layak (seperti pornografi, kekerasan, penipuan) yang dapat berdampak buruk bagi anak-anak. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mencanangkan program INSAN (Internet Sehat dan Aman) sejak tahun 2010. Program tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan kepada khalayak mengenai cara berinternet yang sehat dan aman terutama untuk anak-anak. Kegiatan pengabdian ini melakukan penyuluhan INSAN untuk para orang tua di RT 03 RW 02 Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Semarang. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, penyusunan materi dan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya dilakukan dengan memberikan paparan materi namun juga disertai dengan praktik langsung penggunaan aplikasi parental control. Adapun materi yang disampaikan terdiri atas 3 bagian: 1) dampak positif dan negatif internet bagi anak; 2) ber-internet sehat dan aman (INSAN) bagi anak; dan 3) tutorial aplikasi parental control. Pada kegiatan penyuluhan tersebut, peserta terlihat antusias menyimak paparan materi, aktif dalam sesi diskusi dan mempraktikkan langsung tutorial aplikasi parental control pada gadgetnya masing-masing.

Kata kunci — internet, internet sehat dan aman (INSAN), Tegalsari

I. PENDAHULUAN

Internet telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia pada era informasi saat ini. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), jumlah pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2016 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta pengguna atau lebih dari 50% total jumlah penduduk di Indonesia, tepatnya 51,8%. Dibandingkan dengan tahun 2014, angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 44,6 juta, artinya dalam kurun waktu dua tahun saja jumlah pengguna internet telah bertambah hingga 40 juta lebih. Hal tersebut tentunya sangat didukung oleh semakin mudah dan murah para pengguna untuk terkoneksi ke internet. Hasil survei APJII tahun 2016 juga menyatakan bahwa 70% dari pengguna internet melakukan koneksi melalui perangkat mobile [1].

Pengguna internet saat ini terdiri dari berbagai kelompok usia, tidak hanya orang dewasa saja, tetapi pengguna internet dari kalangan remaja pun

jumlahnya cukup signifikan. Berdasarkan survei APJII, pengguna internet di Indonesia pada rentang usia 10-24 tahun (anak-anak - remaja) mencapai 18,4% [1]. Meskipun tidak mendominasi, namun angkanya cukup besar, hampir satu per lima dari total pengguna internet di Indonesia. Pada kalangan usia tersebut seharusnya anak-anak mendapatkan pengawasan khusus dari orang tua saat menggunakan internet. Sebab pada usia tersebut umumnya anak-anak belum bisa membatasi dirinya sendiri untuk membedakan konten internet yang baik ataupun yang buruk bagi mereka.

Berdasarkan survei APJII tahun 2016, konten yang paling sering diakses oleh pengguna internet adalah konten sosial media, seperti Facebook, Instagram, Youtube dan sebagainya. Di Internet, khususnya social media, memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi secara anonymous (tidak menggunakan identitas aslinya atau menggunakan identitas palsu). Di samping itu, umumnya tidak ada filter atau batasan yang ketat terhadap konten yang akan di-posting ke internet. Hal ini menyebabkan situs-situs yang ada di Internet sering kali disalahgunakan oleh pihak

tertentu untuk mem-posting konten yang bermuatan negatif, seperti perjudian, penipuan, terutama pornografi. Hasil survei tahun 2006 menunjukkan bahwa terdapat 4,2 juta website pornografi (sekitar 12% total website) dan 68 juta request kata kunci berbau pornografi pada situs search engine setiap harinya (sekitar 25% dari total request ke search engine) [2]. Padahal jika konten berbau pornografi terakses oleh anak-anak secara terus menerus dapat mengakibatkan kecanduan yang dampaknya lebih berat dibanding kecanduan kokain. Belum lagi tersedianya berbagai macam game online di internet yang dapat membuat anak kecanduan sehingga sering mengabaikan tugas-tugasnya. Penggunaan sosial media secara terus menerus juga dapat menurunkan kemampuan bersosialisasi anak di dunia nyata karena seringnya berinteraksi di dunia maya [3].

Namun demikian, internet tidak sepenuhnya buruk, banyak pula dampak positif yang dapat diperoleh anak melalui internet. Di internet terdapat banyak situs-situs maupun layanan yang dapat dimanfaatkan oleh anak sebagai sumber belajar dan menumbuhkan daya kreativitas anak. Di samping itu, situs-situs sosial media di internet jika dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi dan mengasah kemampuan non-verbal anak.

Oleh karena itu, melarang anak-anak untuk menggunakan internet secara total karena khawatir akan dampak-dampak negatifnya tidaklah tepat, karena masih banyak dampak positif yang diberikan internet, terutama untuk keperluan pendidikan. Salah satu cara yang bijak adalah dengan memberikan pembinaan dan pengawasan khusus kepada anak-anak saat menggunakan internet agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Untuk itu pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia telah mencanangkan program INSAN (Internet Sehat dan Aman). Program tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan kepada khalayak mengenai cara berinternet yang sehat dan aman terutama untuk anak-anak, sehingga dampak positif penggunaan internet dapat dimaksimalkan dan dampak negatifnya dapat diminimalkan atau bahkan dihindari [4].

Untuk mewujudkan program INSAN, orang tua mempunyai peran yang besar. Orang tua seharusnya tidak hanya membekali anak-anak mereka dengan gadget dan koneksi internet, tetapi juga perlu membekali anak-anaknya tentang cara berinternet sehat serta mengawasi anak-anaknya saat berinternet. Kelurahan Tegalsari merupakan

salah satu kelurahan di Kecamatan Candisari. Pada kelurahan tersebut, khususnya RT 03 RW 02 terdapat banyak anak dan remaja yang telah menggunakan internet dalam aktivitas sehari-harinya. Para orang tua pada RT tersebut umumnya belum mengetahui secara detail dan belum pernah menerima penyuluhan serupa terkait cara berinternet yang sehat dan aman. Oleh karena itu, pada program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan penyuluhan kepada para orang tua tentang program INSAN di RT 03 RW 02 Kelurahan Tegalsari. Melalui sosialisasi tersebut, diharapkan para orang tua mempunyai bekal pengetahuan tentang INSAN untuk diteruskan kepada anak-anak mereka. Di samping itu, para orang tua diharapkan juga lebih waspada dan memberikan pengawasan khusus kepada anak-anak mereka saat menggunakan internet.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Cara paling mudah untuk memenuhi persyaratan format penulisan adalah dengan menggunakan dokumen ini sebagai template. Kemudian ketikkan teks anda ke dalamnya.

Internet atau Interconnected Network adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Saat ini ada berbagai cara yang cukup mudah untuk terhubung ke internet, antara lain: 1) berlangganan koneksi internet melalui ISP; 2) koneksi melalui wi-fi; dan 3) koneksi melalui jaringan seluler. Berdasarkan survei APJII tahun 2016, koneksi internet melalui perangkat mobile adalah yang paling banyak dilakukan oleh pengguna internet di Indonesia.

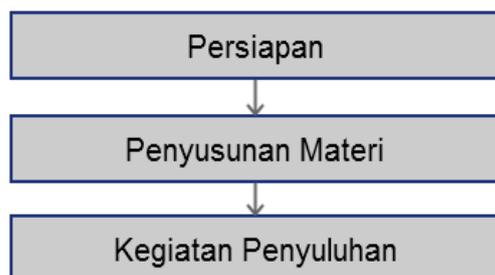
Internet sendiri memberikan banyak fasilitas yang bermanfaat bagi masyarakat, termasuk untuk kelompok anak-anak. Namun, kebebasan yang ada di internet juga dapat mencegah tersebarnya materi-materi yang tidak layak (seperti pornografi, kekerasan, penipuan) yang dapat merugikan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia telah mencanangkan program INSAN (Internet Sehat dan Aman) sejak tahun 2010. Program tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan kepada khalayak mengenai cara berinternet yang sehat dan aman terutama untuk anak-anak, sehingga dampak positif penggunaan internet dapat dimaksimalkan dan dampak negatifnya dapat diminimalkan atau bahkan dihindari. Dalam pelaksanaan program INSAN ini, Kemkominfo

juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, antara lain misalnya pemerintah daerah, ICT Watch, IDKita Kompasiana, Yayasan Kita dan Buah Hati, AWARI, serta berbagai relawan TIK. Adapun sosialisasi INSAN ini juga telah menjangkau berbagai daerah, misalnya di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur melalui program "INSAN Masuk Pesantren", Manado, bahkan telah menjangkau daerah perbatasan Indonesia-Malaysia, yaitu Entikong di Kalimantan Barat. (Kemkominfo, 2013)

Kelurahan Tegalsari secara khusus belum pernah pernah mendapatkan sosialisasi INSAN dari pemerintah, oleh karena itu kegiatan pengabdian ini memilih Kelurahan Tegalsari sebagai sasaran kegiatan, khususnya warga RT 03 RW 02. Apalagi di lingkungan tersebut terdapat banyak anak dan remaja yang telah menggunakan internet dalam aktivitas sehari-harinya, namun para orang tua pada RT tersebut umumnya belum mengetahui secara detail mengenai cara berinternet yang sehat dan aman bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dikhususkan untuk para orang tua, agar para orang tua lebih memahami dampak positif dan negatif internet bagi anak-anak dan dapat mengawasi secara langsung aktivitas internet yang dilakukan oleh anak-anak mereka.

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di RT 03 RW 02 Kelurahan Tegalsari ini ditunjukkan pada Gambar 1. Terdapat tiga kegiatan utama, yaitu persiapan, penyusunan materi dan kegiatan penyuluhan.



Gbr.1. Alur Kegiatan Pengabdian

Penjelasan dari masing-masing tahapan pada alur Gambar 1 adalah sebagai berikut:

A. *Persiapan*

Tahap persiapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan rencana kegiatan pengabdian kepada pengurus RT 03 RW 02 Kelurahan Tegalsari. Selanjutnya, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

penyuluhan, serta materi penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan warga setempat.

B. *Penyusunan materi*

Pada tahap ini disusun materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian disesuaikan dengan kebutuhan warga setempat. Adapun materi disusun dalam bentuk file presentasi untuk disampaikan pada kegiatan penyuluhan, serta dalam bentuk booklet untuk dibagikan kepada peserta.

C. *Kegiatan penyuluhan*

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini, berupa kegiatan penyuluhan langsung kepada warga RT 03 RW 02 Kelurahan tegalsari. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan tiga metode, yaitu ceramah, praktik dan diskusi. Ceramah bertujuan untuk menyampaikan materi-materi tersebut kepada peserta, praktik bertujuan untuk mencoba secara langsung penggunaan alat bantu tangkal materi negatif, selanjutnya sesi diskusi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta.

IV. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga kegiatan utama, yaitu persiapan, penyusunan materi dan kegiatan penyuluhan. Hasil dan pembahasan dari masing-masing kegiatan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

A. *Persiapan*

Pada tahap ini dilakukan komunikasi terlebih dahulu kepada pengurus RT 03 RW 02 Kelurahan Tegalsari mengenai rencana kegiatan pengabdian ini, serta menentukan waktu pelaksanaan serta materi yang sesuai dan dibutuhkan untuk warga setempat. Setelah waktu dan tempat disepakati, selanjutnya, pengurus RT melakukan sosialisasi kepada warga setempat.

Output kegiatan 1:

- Kegiatan disepakati untuk dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Mei 2017 pukul 19.00-22.00 bertempat di Balai RT 03 RW 02 Kelurahan Tegalsari.
- Ketua RT 03 RW 02 Kelurahan Tegalsari mensosialisasikan kepada warga untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut pada waktu dan tempat tersebut.
- Sebagian besar para orang tua di RT 03 RW 02 Kelurahan Tegalsari belum pernah mendapatkan penyuluhan INSAN dan belum

mengetahui secara detail mengenai cara berinternet sehat untuk anak-anak, oleh karena itu materi yang disampaikan meliputi tiga hal, yaitu: 1) penjelasan dampak positif dan negatif internet bagi anak; 2) langkah-langkah untuk ber-internet sehat; 3) tutorial aplikasi parental control.

B. Penyusunan materi

Pada tahap ini disusun materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian.

Output kegiatan 2:

Materi pengabdian dalam bentuk file presentasi untuk ditayangkan pada kegiatan pengabdian serta modul (booklet) untuk dibagikan ke setiap peserta. Materi yang disampaikan terdiri atas tiga bagian utama seperti yang didapat dari tahap persiapan, yaitu:

1. Materi 1: Dampak positif dan negatif internet bagi anak

Materi ini berisi dampak positif dan negatif dari internet, khususnya bagi anak-anak. Tujuannya agar para orang tua dapat mengetahui dampak positif dan negatif dari internet secara seimbang. Cuplikan materi bagian 1 dapat dilihat pada Gambar 2.

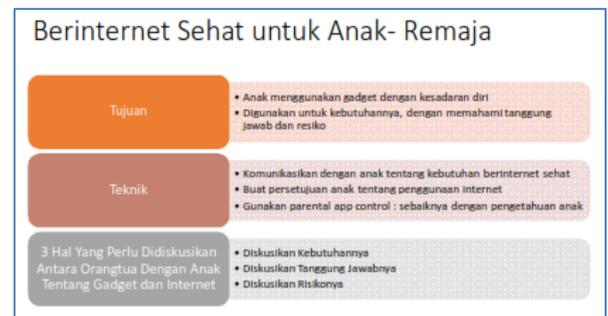


Gbr. 2. Cuplikan materi bagian 1

2. Materi 2: Ber-internet sehat dan aman (INSAN) bagi anak

Materi ini berisi tips-tips ber-internet sehat bagi anak-anak, antara lain cara mencegah paparan pornografi, tips bersosial media di Facebook, beberapa hal yang perlu didiskusikan antara orang tua dan anak

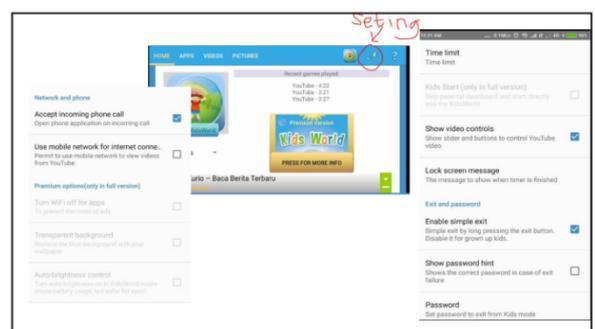
tentang gadget dan internet, serta berbagai hal yang selalu harus diingatkan kepada anak saat ber-internet [5]. Gambar 3 menunjukkan cuplikan materi bagian 2.

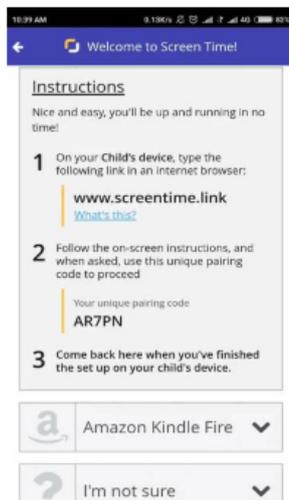


Gbr. 3. Cuplikan materi bagian 2

3. Materi 3: Tutorial aplikasi parental control

Materi ini berisi tutorial untuk setting fitur parental control pada aplikasi yang sering digunakan oleh anak-anak, seperti YouTube dan PlayStore. Selanjutnya, diberikan tutorial aplikasi khusus parental control yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengawasi aktivitas internet anak. Aplikasi yang dipilih pada materi ini adalah aplikasi yang berbasis android karena sebagian besar pengguna internet melakukan akses dari perangkat mobile. Terdapat dua aplikasi yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan pengawasan pada kelompok usia anak tertentu. Aplikasi pertama ditujukan untuk pengawasan internet pada anak usia remaja, yaitu Screentime, sedangkan aplikasi kedua ditujukan untuk pengawasan internet anak usia balita, yaitu Kidsworld.





Gbr. 4. Cuplikan materi bagian 3

C. Kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2017 di Balai RT 03 RW 02 Kelurahan Tegalsari. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga metode, yaitu ceramah, praktik dan diskusi. Ceramah bertujuan untuk menyampaikan materi-materi tersebut kepada peserta, praktik bertujuan untuk mencoba secara langsung penggunaan alat bantu tangkal materi negatif, selanjutnya sesi diskusi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta. Beberapa dokumentasi pada saat kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2.

Output kegiatan 3:

1. Ceramah

Pada kegiatan ceramah ini disampaikan materi 1 (dampak positif dan negatif internet bagi anak) serta materi 2 (ber-internet sehat dan aman (INSAN) bagi anak). Kegiatan ceramah ini berlangsung kurang lebih selama 90 menit.

2. Praktik

Pada sesi ini diberikan tutorial langsung mengenai penggunaan aplikasi parental control dan peserta mem praktikan langsung di gadget-nya masing-masing. Sesi berlangsung kurang lebih selama 60 menit dan sesi ini terdiri atas 3 bagian, yaitu:

- Tutorial untuk setting fitur parental control pada aplikasi YouTube dan PlayStore.
- Tutorial penggunaan aplikasi Screentime yang ditujukan untuk pengawasan internet pada anak usia remaja.
- Tutorial penggunaan aplikasi Kidsworld yang ditujukan untuk pengawasan internet anak usia balita.

3. Diskusi

Sesi ini diisi dengan tanya jawab antara peserta dengan tim pengabdian.



Gbr. 5. Dokumentasi kegiatan pengabdian

V. PENUTUP

Kegiatan ini pengabdian ini sangat meningkatkan pemahaman para orang tua di lingkungan RT 03 RW 02 Kelurahan Tegalsari mengenai internet sehat dan aman bagi anak-anak. Pada kegiatan penyuluhan peserta terlihat antusias menyimak paparan materi juga beberapa peserta menyampaikan pertanyaan pada sesi diskusi. Sebagian besar peserta juga telah mempraktikan secara langsung cara setting fitur parental control di YouTube dan PalyStore serta mendownload dan mencoba aplikasi ScreenTime dan Kidsworld di gadget-nya masing-masing. Sebagai saran, kegiatan penyuluhan di dapat dilakukan di kelompok warga yang lainnya untuk membantu meningkatkan kesadaran para orang tua mengenai langkah-langkah internet sehat dan aman bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro yang telah memberikan dana untuk berlangsungnya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- [1] Tim Internet Sehat, "APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Lebih dari 50% Populasi," 2016. <http://internetsehat.id/2016/10/apjii->

- jumlah-pengguna-internet-indonesia-lebih-dari-50-populasi/, diakses pada tanggal 16 April 2017 pukul 13:00.
- [2] M.M. Brown dan G.D. Garson, "Public Information Management and E-Government: Policy and Issues," Information Science Reference, United States of America, 2013.
- [3] T. Wahyono, "Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi," Andi, Yogyakarta, 2009.
- [4] Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, "Internet Sehat dan Aman (INSAN)," 2013. I, https://kominfo.go.id/content/detail/3303/internet-sehat-dan-aman-insan/0/internet_sehat, diakses 17 April 2017 pukul 20:26.
- [5] ICT Watch, "Internet Sehat, Pedoman Berinternet yang Aman, Nyaman dan Bertanggung Jawab," Edisi IV, 2012. <http://internetsehat.id/>, diakses 11 April 2017 pukul 14:00.